

PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PADA UMKM PECI ANYAMAN BAMB DI DESA KERTARAHARJA

Amanda Citra Ramada , Santi Pertiwi Hari Sandi
Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Fakultas Ekononi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang
E-mail : ti19.amandaramadan@mhs.ubpkarawang.ac.id
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penyusunan (Standar Operasional Prosedur) SOP adalah salah satu hal yang penting untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk. SOP adalah tata cara atau tahapan yang dibakukan dan harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. Adapun program kerja yang saya laksanakan adalah membuat Standar Operasional Prosedur di UMKM Peci Anyaman Bambu yang beralamat di Dusun Babakan Kiara 002/005 Desa Kertaraharja, Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang berfungsi sebagai standar proses produksi, mengetahui jumlah proses dan waktu kerja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan Peci Anyaman Bambu di UMKM Peci Anyaman Bambu. Metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara melalui pemilik UMKM Peci Anyaman Bambu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat dalam pembuatan Peci Anyaman Bambu ini memerlukan 9 proses kerja yaitu Proses Penebangan, Proses Pematangan, Proses Pembelahan, Proses Pengiratan, Proses Penjemuran, Proses Pewarnaan, Proses Pengerjaan, dan Proses *Finishing*. Semua Prosedur Menghabiskan waktu selama 4850 menit kurang lebih 4 hari. Dengan dibuatnya Standar Operasional Prosedur ini, diharapkan UMKM dapat meminimalisir risiko-risiko yang terdapat dalam proses produksinya.

Kata kunci: *UMKM, SOP, Prosedur kerja*

Abstract

Preparation of SOP (Standard Operating Procedure) is one of the important things to maintain product quality and consistency. SOPs are standardized procedures or stages that must be passed to complete a certain work process. The work program that I carried out was to make Standard Operating Procedures at UMKM Bamboo Woven Caps which is located at Babakan Kiara 002/005 Kertaraharja Village, Pedes District, Karawang Regency which functions as a standard production process, knowing the number of processes and working time required in the manufacturing process. Bamboo Wicker Caps at UMKM Bamboo Woven Caps. The method used is the method of observation, documentation and interviews through the owners of UMKM Bamboo Woven Caps. The data obtained were then analyzed and presented descriptively. Based on the Standard Operating Procedures that have been made in the manufacture of this woven bamboo cap, it requires 9 work processes, namely the felling process, cutting process, cleavage process, trimming process, drying process, coloring process, workmanship process, and finishing process. All Procedures Take 4850 minutes approximately 4 days. By making this Standard Operating Procedure, it is hoped that UMKM can minimize the risks contained in the production process.

Keywords: UMKM, SOP, work procedure

Pendahuluan

Penyusunan (Standar Operasional Prosedur) SOP adalah salah satu hal yang penting untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk. SOP adalah tata cara atau tahapan yang dibakukan dan harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. Dengan adanya SOP kualitas produk dan jasa yang dihasilkan akan terjaga dan konsisten hasilnya. Untuk melaksanakan kegiatan produksi selain diperlukan adanya SOP juga diperlukan adanya kode etik bagi personil yang melaksanakan kegiatan berdasarkan SOP yang telah disusun dan dibakukan. Kode etik merupakan prinsip moral dan melekat pada profesi disusun secara sistematis. apabila, tanpa kode etik disusun secara sistematis itupun suatu profesi masih tetap dapat berjalan, karena prinsip-prinsip moral tersebut sebenarnya sudah ada pada profesi tersebut. Meskipun demikian, kode etik diperlukan karena jumlah penyandang profesi tersebut sudah banyak, selain itu juga tuntutan masyarakat yang makin bertambah kompleks dan berkembang (Tedjosaputro dalam Kenedi (2016).

Desa Kertaraharja merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pedes kabupaten Karawang. Desa Kertaraharja terdapat sebuah UMKM yakni UMKM Peci Anyaman Bambu. UMKM Peci Anyaman Bambu didirikan pada tahun 2019 oleh Bapak Rosadi yang beralamat di Dusun Babakan Kiara 002/005 Desa Kertaraharja, Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Di UMKM Peci Anyaman Bambu tersebut dalam proses produksinya belum ada Standar Operasi Prosedur (SOP). *Standard Operating Procedure* (SOP), atau disebut juga sebagai “Prosedur”, adalah dokumen yang lebih jelas dan rinci untuk menjabarkan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan dan melaksanakan kebijakan dalam suatu organisasi seperti yang ditetapkan dalam pedoman (Arini, 2014).

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014:8) : Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Salah satu jenis kerajinan adalah kerajinan anyaman. Margono (1997) “Anyaman merupakan salah satu karya seni yang tidak asing di Indonesia, menganyam menjadi sumber kehidupan dikalangan rakyat daerah tertentu di Negara Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya orang memilih bekerja sebagai pengrajin anyaman yaitu karena menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan

rumah tangga dan orang memilih menganyam untuk memanfaatkan waktu senggang (Miranda dalam Irfandi, 2018).

Sedangkan menurut Garha (1986) “Menganyam merupakan suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat menguatkan dan karena tekniknya, timbullah motif yang berulang. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan ketrampilan tangan dalam menjalin bahan yang dilakukan dengan silang menyilang dan kuat-menguatkan antara satu dengan yang lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi dan waktu pelaksanaan di Dusun Babakan Kiara 002/005 Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Jawa Barat 41535. Subjek dari penelitian itu yaitu UMKM Peci Anyaman Bambu. Adapun teknik penelitian dan pengumpulan data dengan cara triangulasi yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahapan analisis data menggunakan sumber-sumber berasal dari jurnal, buku, dan artikel mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Cahyadi (2015).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pembahasan Kuliah Kerja Nyata ini adalah UMKM Peci Anyaman Bambu ini berdiri sebagai salah satu usaha industri kerajinan anyaman bambu di desa Kertaraharja pada tahun 2019 yang dikelola oleh bapak Rosadi. Dalam menjalankan pekerjaan industri ini memiliki anggota sebanyak 10 orang yang diberi nama kelompok “Macakal” artinya kreatif dan mandiri, telah memiliki tempat yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan stock barang terhadap produk yang di hasilkan. Pada mulanya hanya menghasilkan produk Peci saja akan tetapi seiring berjalannya waktu mampu menghasilkan bermacam-macam jenis produk, seperti Topi Koboy, gantungan kunci, kotak tissue, tudung sawah, dan tas. Seiring berjalannya waktu dalam hal pemasaran adakalanya menurun. Untuk pemasaran produk hanya dilakukan di daerah lokal saja seperti di daerah-daerah karawang saja. Bapak Rosadi Pernah mengatakan pernah ada permintaan dari Arab, tetapi tidak terpenuhi seutuhnya karena tidak mengstock banyak peci tersebut karena keterbatasan alat dan orang sehingga tidak menerima banyak permintaan peci yang disebutkan dari Arab tersebut. Tujuan dibentuknya kelompok pembuatan anyaman peci ini yaitu untuk meningkatkan pengasilan masyarakat dengan memberikan pekerjaan sampingan dan untuk membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga mereka mendapatkan penghasilan. UMKM pembuatan anyaman ini murni tidak dibiayai pemerintah, pengrajin anyaman peci ini hanya mengandalkan uang hasil pendapatan penjualan untuk kemudian memproduksi kembali anyaman peci tersebut.

Dengan Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pentingnya agar UMKM Peci Anyaman Bambu mengarahkan dan mengatur cara kerja dan aturan kerja yang jelas memudahkan terhadap proses *control* dan berkelanjutan.

Hasil penelitian Kuliah Kerja Nyata ini adalah pembuatan Standar Operasional Prosedur Peci Anyaman Bambu, berikut ini adalah Identitas Standar Operasional Prosedur, Standar Operasional Prosedur Pembuatan Peci Anyaman Bambu :



Gambar 1.1 Penerapan Standar Operasional Prosedur
Sumber: Data penulis

Tabel 1.1 Identitas SOP Pembuatan Peci Anyaman Bambu

 UMKM PECI ANYAMAN BAMBU	NOMOR SOP	: 001/S/PAB/07/2022
	TGL. PEMBUATAN	: 23 July 2022
	TGL. REVISI	: 24 July 2022
	TGL. EFEKTIF	: 27 July 2022
	DISAHKAN OLEH	Owner UMKM
	Rosadi	
NAMA SOP	SOP Pembuatan Peci Anyaman Bambu	
DASAR PEMBUATAN SOP		KUALIFIKASI PELAKSANA
1. Permintaan Costumer		1. Semua Tingkat Pendidikan
2. Keberlangsungan Produksi		
KETERKAITAN:		PERALATAN/PERLENGKAPAN:
		1. Pisau dan gergaji
		2. Lem Aibon
		3.Parang
		4. Wadah
		5.Pewarna
		6.Gunting
		7.Karet
PERINGATAN:		PENCATATAN DAN PENDATAAN:
bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan		1. Pencatatan Peci yang sedang di Anyam
		2. Pencatatan Peci yang sudah jadi

Menunjukkan identitas yang pertama adalah menampilkan logo UMKM serta objek tujuan seperti departemen produksi. Selanjutnya yang kedua adalah dipetakannya SOP yang sudah dibuat berdasarkan tanggal release pembuatan SOP ini, biasanya mengalami perbaikan ataupun revisi jika karyawan terlalu dibebankan oleh pekerjaannya dan SOP ini disahkan oleh pemilik umkm tersebut. Dasar pembuatan SOP untuk mengetahui langkah kerja produksi, keberlangsungan produksi peci anyaman bambu dan permintaan kebutuhan konsumen. Pada SOP ini mempunyai kualifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh UMKM seperti, mampu bekerja sama, memiliki ketelitian dan kecermatan, mempunyai motivasi kerja dan bertanggung jawab. Pastinya SOP ini memiliki pelengkap yang menunjukkan sebuah informasi seperti Keterkaitan Pekerjaan, Perlengkapan/Peralatan Pekerjaan, Pencatatan/Pendataan Pekerjaan, bahkan sampai Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Tabel 1.2 Langkah Kerja Pembuatan SOP Peci Anyaman Bambu

SOP PEMBUATAN PECI ANYAMAN BAMBU DI DESA KERTARAHARJA								
No.	Kegiatan	Pelaksana			Mutu Baku			Keterangan
		Material control	Operator Produksi	QC	Kelengkapan	Waktu (Menit)	Output	
1	Penebangan bambu dari kebun				Persiapan Produksi	120	Penebangan bambu	
2	Pemotongan bambu, membersihkan kulit bambu dengan cara mengerik hingga rapi lalu dijemur				Penebangan bambu	2880	Pemotongan bambu	
3	Pembelahan bambu dilakukan secara permukaan datar ditancapkan tegak lurus mata parang yang tajam ditengah permukaan potongan bambu hingga terbelah			Tidak	Pemotongan bambu	120	Pembelahan bambu	
4	Pengiratan membagi belahan kecil dari hasil bambu, dibelah kembali hingga tipis yang sama besar dan dipisahkan satu persatu yang telah diregangkan				Pembelahan bambu	120	Pengiratan bambu	
5	Penjemuran bambu yang sudah menjadi iratan agar tidak terjadi penyusutan			Ya	Pengiratan bambu	1440	Penjemuran bambu	
6	Pewarnaan iratan bambu dengan pewarna makanan dan direbus, diangkat, dijemur, dan siap untuk dianyam				Penjemuran bambu	60	Pewarnaan bahan baku peci	
7	Bahan baku peci sudah siap melalui proses pengolahan dan dikumpulkan, dianyam untuk menghasilkan berbagai motif peci				Pewarnaan bahan baku peci	60	Penganyaman peci	
8	Peci anyaman bambu selesai dianyam, dilakukan finishing dengan cara vernish agar lebih rapi dan mengkilat				Penganyaman peci	20	Finishing Peci anyaman bambu	
9	Peci Anyaman Bambu dipack dan siap untuk dipasarkan				Finishing Peci Anyaman Bambu	30	Dipasarkan	

Simbol terminal atau simbol kapsul adalah untuk awalan/memulai dan akhiran/selesai dari sebuah pekerjaan. Simbol proses atau simbol segi empat yaitu proses yang akan memproses produksi peci anyaman bambu. Simbol *Decision* keputusan atau simbol belah ketupat yaitu yang menunjukkan kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban, YA atau TIDAK dari sebuah produksi peci anyaman bambu. Berdasarkan SOP pembuatan Peci Anyaman Bambu jumlah proses yang diperlukan dalam pembuata adalah 9 langkah dan waktu proses pembuatan Peci Anyaman Bambu adalah 4850 menit atau kurang lebih 4 hari.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan sebuah alat bantu yang bisa mengurangi risiko kesalahan dalam proses produksi UMKM Peci Anyaman Bambu sangat terbantu karena pelaksanaan kerja dalam hal kegiatan produksi menjadi lebih mudah, serta meminimalisir kesalahan dalam bekerja. Setelah dilaksanakan penelitian dan pengamatan, proses pembuatan peci di UMKM Peci Anyaman Bambu ini ada 9 proses kerja yaitu Proses Penebangan, Proses Pematangan, Proses Pembelahan, Proses Pengiratan, Proses Penjemuran, Proses Pewarnaan, Proses Pengerjaan, dan Proses *Finishing*. Semua Prosedur Menghabiskan waktu selama 4850 menit kurang lebih 4 hari dalam bekerja.

Rekomendasi

SOP merupakan suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan atau UMKM dikarenakan SOP merupakan alat untuk mengatur setiap kegiatan dalam suatu perusahaan atau UMKM. Menciptakan gambaran sebuah proses kerja yang dapat membantu pegawai baru untuk cepat melakukan tugasnya, membantu penelusuran terhadap kesalahan-kesalahan prosedural dan menjamin proses pelayanan tetap berjalan dalam berbagai situasi yang ada pada UMKM Peci Anyaman Bambu dan Sebagai standarisasi cara yang dilakukan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan khusus, mengurangi kesalahan dan kelalaian pada saat produksi.

Daftar Pustaka

- Arnina. (2016). *Langkah-Langkah Efektif Menyusun SOP (Standard Operating Procedures)*. Depok: Huta Publisher.
- Arini T.S. (2014). *Mudah Menyusun SOP*. Penebar Plus: Jakarta.
- Asih, H. M. dan Fitriani, S. (2018). Penyusunan *Standard Operating Procedure (SOP) Produk Inovasi Ecobriect*, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri, JITI*, Vol. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aufar, Arizali. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama, Bandung.
- Cahyadi, I. (2015). Tantangan Internasionalisasi UKM di Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Jakarta
- Mahalizikri Fakhruddin Irawan. (2019). Membangun dan Mengembangkan serta Meningkatkan UMKM di Desa Tenggayun. Bengkalis, Riau.
- Latifah Hanum Rusdi, Soeprayogi. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences*; Medan.
- Sailendra, Annie. (2015). *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Cetakan Pertama. Trans Idea Publishing, Yogyakarta.